

Penerapan Konsep Kontemporer pada Bangunan *Parahone Convention and Exhibition Center* di Era *New Normal*

Muhammad Restu Galuh , Dian Duhita

Program studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: restugaluh010@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Convention and exhibition center merupakan fungsi bangunan yang menjadi salah satu syarat wajib untuk suatu kawasan pemukiman yang akan dijadikan sebagai kota mandiri. Bangunan ini memiliki fasilitas untuk seminar, pertemuan, pameran, dll. Saat ini virus covid-19 telah menyebar di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat yang pada akhirnya pemerintah menghimbau untuk menerapkan new normal. New normal adalah suatu cara untuk menangani wabah covid-19 dalam aspek kesehatan, sosial dan ekonomi masyarakat. Selain memperhatikan aspek keamanan dari sisi kesehatan, new normal juga memperhatikan fungsi bangunan dengan tujuan agar bangunan convention and exhibition center dapat digunakan secara efektif dengan menerapkan konsep arsitektur kontemporer. Penerapan arsitektur kontemporer pada bangunan ini bertujuan memberikan desain yang menarik, ramah lingkungan dan aman, dengan menggunakan kaca berukuran besar pada fasad agar cahaya matahari tetap masuk serta adanya roof garden sebagai ruang terbuka hijau.

Kata kunci: Arsitektur kontemporer, convention and exhibition, new normal

ABSTRACT

Convention and exhibition center is a building function which is one of the requirements mandatory for a residential area that will be used as an independent city. This building has a function for seminars, meetings, exhibitions, etc. Currently a virus Covid-19 has spread in various countries, including Indonesia, has an impact on various aspects of people's lives which in the end the government urges to implement the new normal. New normal is a way to deal with the epidemic COVID-19 in the health, social and economic aspects of the community. Apart from paying attention the security aspect from the health side, the new normal also pays attention to the function of the building with the aim that the convention and exhibition center building can be used effectively by applying contemporary architectural concepts. Application of architecture the contemporary design of this building aims to provide an attractive, friendly design environmental and safe, by using large-sized glass on the agar facade sunlight still enters and there is a roof garden as a green open space

Keywords: Contemporary architecture, convention and exhibition, new normal

1. PENDAHULUAN

Kota Baru Parahyangan adalah suatu kota yang dikembangkan oleh PT. Lyman *Property* (Lyman Group). Kota ini terbentuk pada tahun 2002. Terletak di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat [1]. Kebutuhan akan ruang untuk konvensi perusahaan dan pameran hiburan sangat dibutuhkan untuk kegiatan masyarakat di kota manapun, dengan alasan inilah *convention and exhibition center* akan dibangun di Kota Baru Parahyangan sebagai kota mandiri dengan memberikan kenyamanan berupa fasilitas yang dikhususkan untuk masyarakat sekitar.

Convention and exhibition center merupakan gabungan yang harus mawadahi 3 fungsi yaitu pertemuan (*meeting*), konferensi (*conference*), dan pameran (*exhibition*) [2]. *Convention* menurut Dirjen Pariwisata adalah kegiatan berupa pertemuan antar kelompok (negarawan, usahawan, cendikiawan, dan sebagainya) untuk membahas masalah – masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau bertukar informasi tentang hal – hal baru untuk dibahas [3].

Konsep kontemporer diambil dari respon terhadap munculnya wabah *covid-19*, untuk *material* dan *desain up to date* sesuai dengan keadaan sekarang. Wabah *covid-19* mengganggu masyarakat karena ketakutan akan tertular yang akan menjadikan bangunan ini menyesuaikan protokol kesehatan agar masyarakat terhindar dari rasa takut akan tertular *covid-19*.

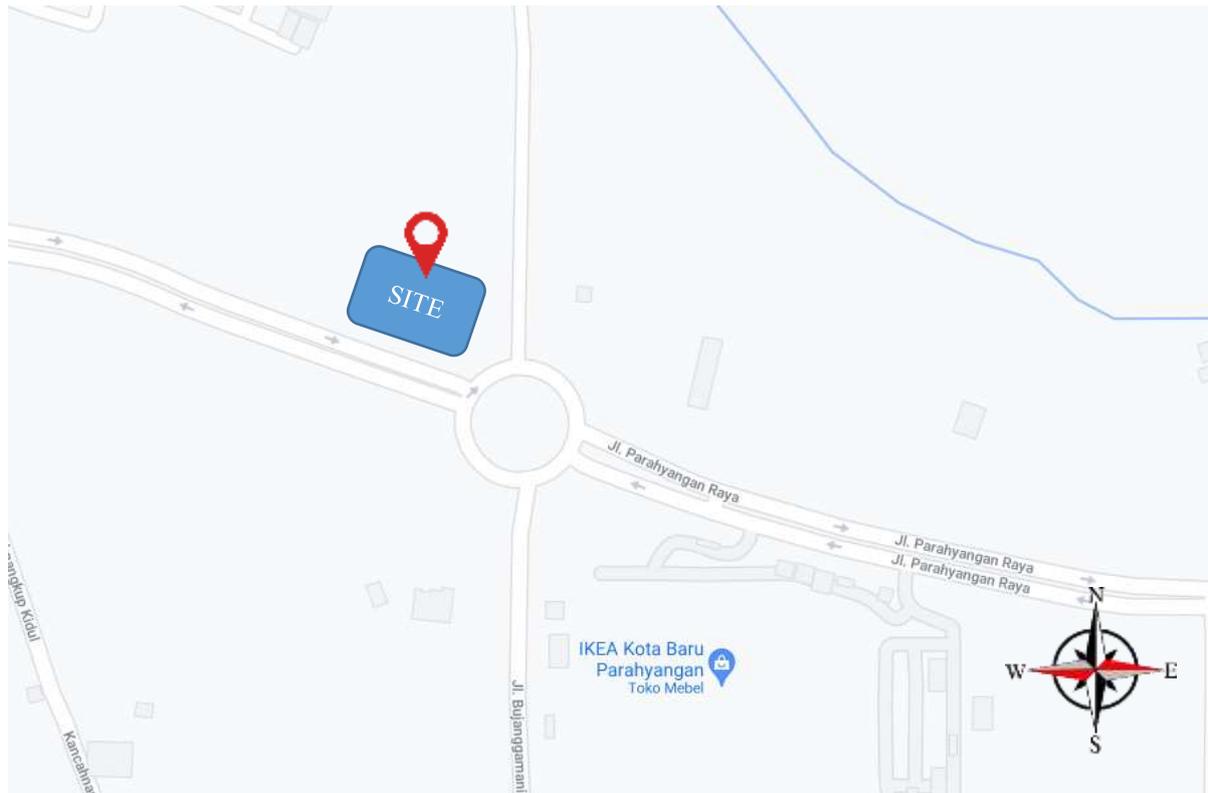
2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Parahone Convention and Exhibition center adalah bangunan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan pertemuan, konferensi dan pameran yang terletak di Kota Baru Parahyangan. Konsep dari bangunan *Parahone Convention and Exhibition Center* adalah arsitektur kontemporer. Bentuk dari bangunan ini diambil dari bentuk persegi yang dua sudutnya tumpul, fasad yang didominasi oleh *material* kaca, dan pengolahan fasad ditambah dengan pemakaian *vertical garden* agar ruang dalam dan ruang luar dapat terasa menyatu.

2.2 Lokasi Proyek

Kota Baru Parahyangan adalah kota yang dikembangkan oleh PT. Lyman *Property* (Lyman Group). Kota ini terbentuk pada tahun 2002. Terletak di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Kota Baru Parahyangan, sebagai kota satelit, mempunyai keunikan desain yang berbeda dengan kota baru lainnya, yaitu dengan menghadirkan visi dan *spirit* sebagai kota pendidikan. Kota Baru Parahyangan adalah kota yang mempunyai luas 1.250 hektar yang mencakup wilayah kecamatan Padalarang dan kecamatan Batujajar dengan batas utara : tegalan, perkampungan penduduk, sawah dan kompleks Kavaleri (Desa Jaya Mekar), selatan : tegalan, sawah, Waduk Saguling dan tempat latihan Kopassus (Desa Pangauban), barat : tegalan dan sawah (Desa Cipangerang), timur : perkampungan penduduk, sawah, dan Jalan Raya Padalarang (Desa Kerta Mulya). Luas total lahan yang akan dibangun adalah 21.116,731 m². Batasan area pada site satu yaitu utara : lahan kosong dan pemukiman warga, timur : *existing road* dan lahan kosong, barat : lahan kosong, selatan : jalan Parahyangan Raya, lahan kosong dan *town center*.



Gambar 2. 1 Lokasi Site

Sumber : <https://www.google.com/maps>

Diakses 31 Agustus 2021

2.3 Definisi Tema

Secara umum, arsitektur kontemporer yaitu "*co*" (bersama) dan "*tempo*" (waktu), mengacu pada hal-hal yang terjadi atau ada secara alamiah dalam "sekarang". Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata kontemporer memiliki arti "pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini". Menurut L. Hilberseimer "Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi [4].

2.4 Elaborasi Tema

Pemilihan tema arsitektur kontemporer dikarenakan bangunan ini harus menarik dan menerapkan protokol kesehatan saat sedang terjadinya wabah *covid-19*, tema ini akan cocok karena arsitektur kontemporer mengusung konsep *up to date* dalam segi bentuk dan material.

Tabel 2. 1 Elaborasi Tema

	<i>Convention and exhibition</i>	Arsitektur Kontemporer	<i>New Normal</i>
<i>Mean</i>	<i>Convention and Exhibition Center</i> secara merupakan multifungsi memadukan eksibisi dan	Arsitektur Kontemporer pada dasarnya adalah gaya desain yang sedang <i>up to date</i> diproduksi pada masa sekarang.	<i>New Normal</i> adalah sebuah penanganan terhadap dampak wabah <i>covid-19</i> dalam aspek kesehatan, ekonomi dan sosial

	konferensi yang di dalamnya menawarkan area yang cukup untuk mengakomodasi ribuan pengunjung [2].	Kontemporer bersifat dinamis dan tidak terikat oleh suatu era [4].	[5].
<i>Problem</i>	Tidak hanya merancang bangunan sesuai dengan fungsinya, tetapi harus memiliki daya tarik dari visual bangunan.	Penggunaan material dan gubahana yang sedang <i>up to date</i>	Membuat ruang dalam suatu gedung yang tetap dapat menjaga kesehatan para penggunanya.
<i>Fact</i>	<i>Convention and exhibition center</i> akan menjadi salah satu bangunan yang membuka peluang bisnis	Dibutuhkan pemahaman material dan gubahan yang <i>up to date</i> untuk menggunakan konsep kontemporer	Akibat dari wabah <i>covid-19</i> setiap orang mengalami ketidaknyamanan beraktivitas di area publik. Setiap bangunan publik harus menerapkan protokol kesehatan agar aktivitas tidak terganggu.
<i>Needs</i>	Menyediakan fasilitas yang dapat menunjang acara utama	Mengutamakan material yang <i>up to date</i> dan juga ramah lingkungan serta <i>sustainability</i>	Menerapkan peraturan <i>new normal</i> pada bangunan.
<i>Goals</i>	<i>Convention and exhibition center</i> yang dipergunakan sesuai fungsi nya	Konsep arsitektur kontemporer yang dapat dilihat secara jelas melalui visual	Menerapkan peraturan yang berlaku saat <i>new normal</i> dan memperhatikan aspek kesehatan bagi pengguna bangunan.

3. HASIL PERANCANGAN

3.1 Konsep *Zoning* dan Sirkulasi

Konsep *zoning* dan sirkulasi adalah penataan zona publik, zona *service* dan *private* akan berada pada area mana agar dapat digunakan dengan efektif. Merancang bagaimana keluar masuknya kendaraan pengunjung, kendaraan *service*, dan pejalan kaki yang akan masuk ke dalam site.



- | | | | |
|----------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|---|
| 1. Pintu Masuk Site | 2. Pintu Keluar Site | 3. Drop Off dan Main Entrance | 4. Pintu Masuk Basement (Mobil) |
| 5. Pintu Keluar Basement (Mobil) | 6. Lay Bay | 7. Atap Datar | 8. Atap Bentang Lebar |
| 9. Pintu Masuk Basement (Motor) | 10. Pintu Keluar Basement (Motor) | 11. Atap Datar Genset | 12. Pintu Masuk dan Keluar Site Kendaraan Service |
| 13. Taman | 14. Side Entrance | | |

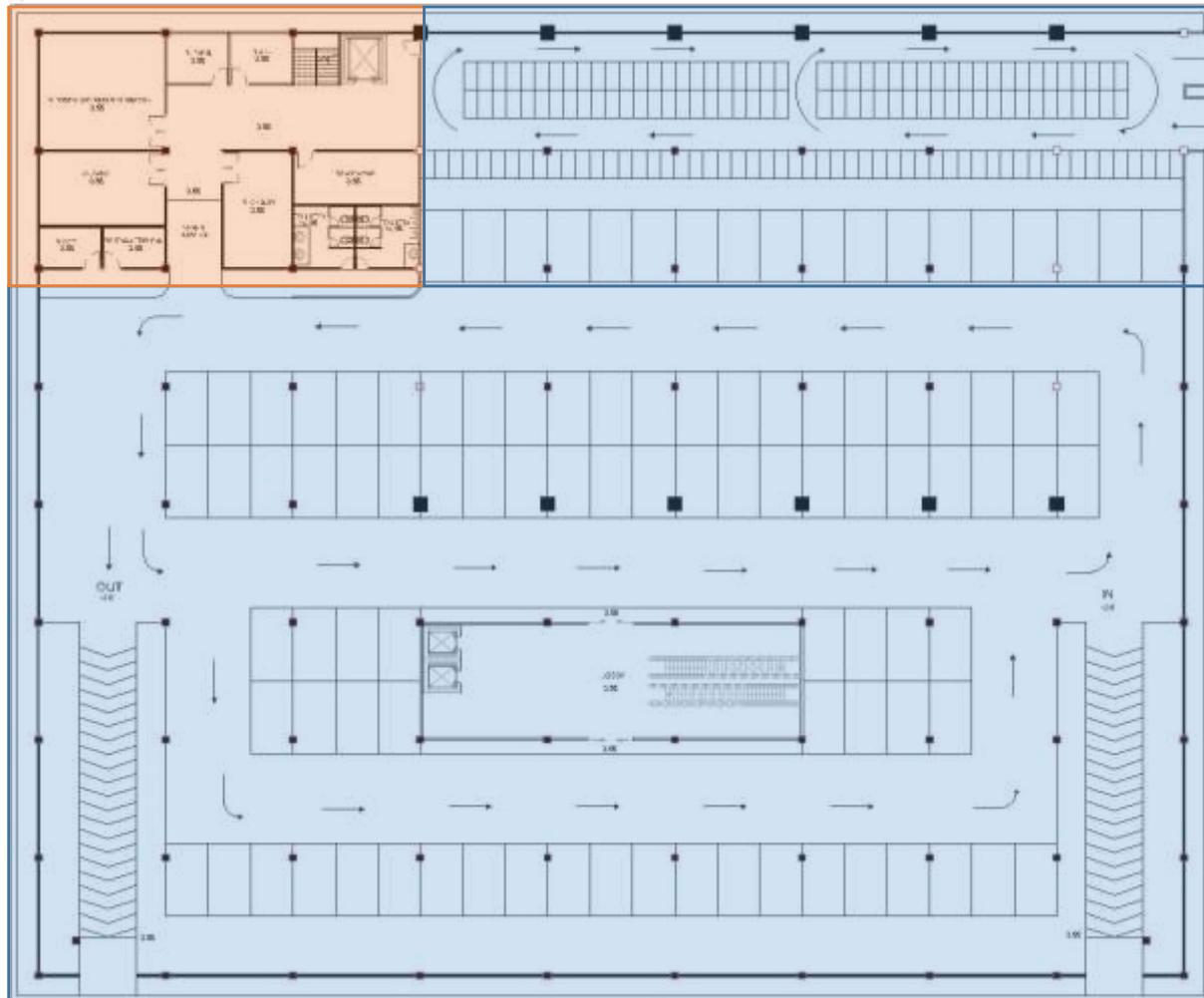
Gambar 3. 1 Block Plan

Pada gambar 3.1 dapat terlihat bangunan ini diapit oleh dua taman yang luas dengan dua buah kolam dan pepohonan yang rindang agar bangunan tersebut tetap sejuk dan jalur pedestrian yang luas agar mudah dijangkau dan tetap ramah terhadap pejalan kaki. Akses masuk dan keluar mobil pribadi pengunjung dan pengelola berada di Jl. Parahyangan Raya. Akses keluar dan masuk mobil *service* berada di Jl. Bujangga manik Kav dan untuk akses masuk dan keluar kendaraan roda dua pengunjung dan karyawan berada di *Existing Road*, dengan memanfaatkan semua jalan yang mengelilingi bangunan diharapkan sirkulasi untuk para pengguna bangunan menjadi efektif. Jalur pedestrian di dalam site didesain mengelilingi bangunan agar akses bagi pengunjung yang berjalan kaki merasa aman dan nyaman, terutama jika para pengunjung masuk dari *side entrance* yang terletak di arah barat dan timur, karena dari area taman bisa langsung masuk tanpa adanya kendaraan yang berlalu lalang masuk ke area *basement*.

3.2 Rancangan Bangunan

Rancangan/rancangan-an/ n sesuatu yang sudah dirancang; hasil merancang; rencana; program; desain (KBB). Rancangan bangunan adalah hasil seseorang dalam merancang bangunan yang telah melalui berbagai tahapan identifikasi agar bangunan dapat berfungsi, aman, nyaman sesuai dengan apa yang telah direncanakan sejak awal. *Zoning* pada lahan ini terdiri dari zona

publik, *service*, *private*. Zona publik berada di area samping dan tengah bangunan agar mempermudah akses pengunjung, zona *private* digunakan untuk pengelola dan karyawan yang terletak di area belakang bangunan berdekatan dengan *loading dock*, utilitas, gudang sebagai zona *service*.



Zona Publik

Zona Service

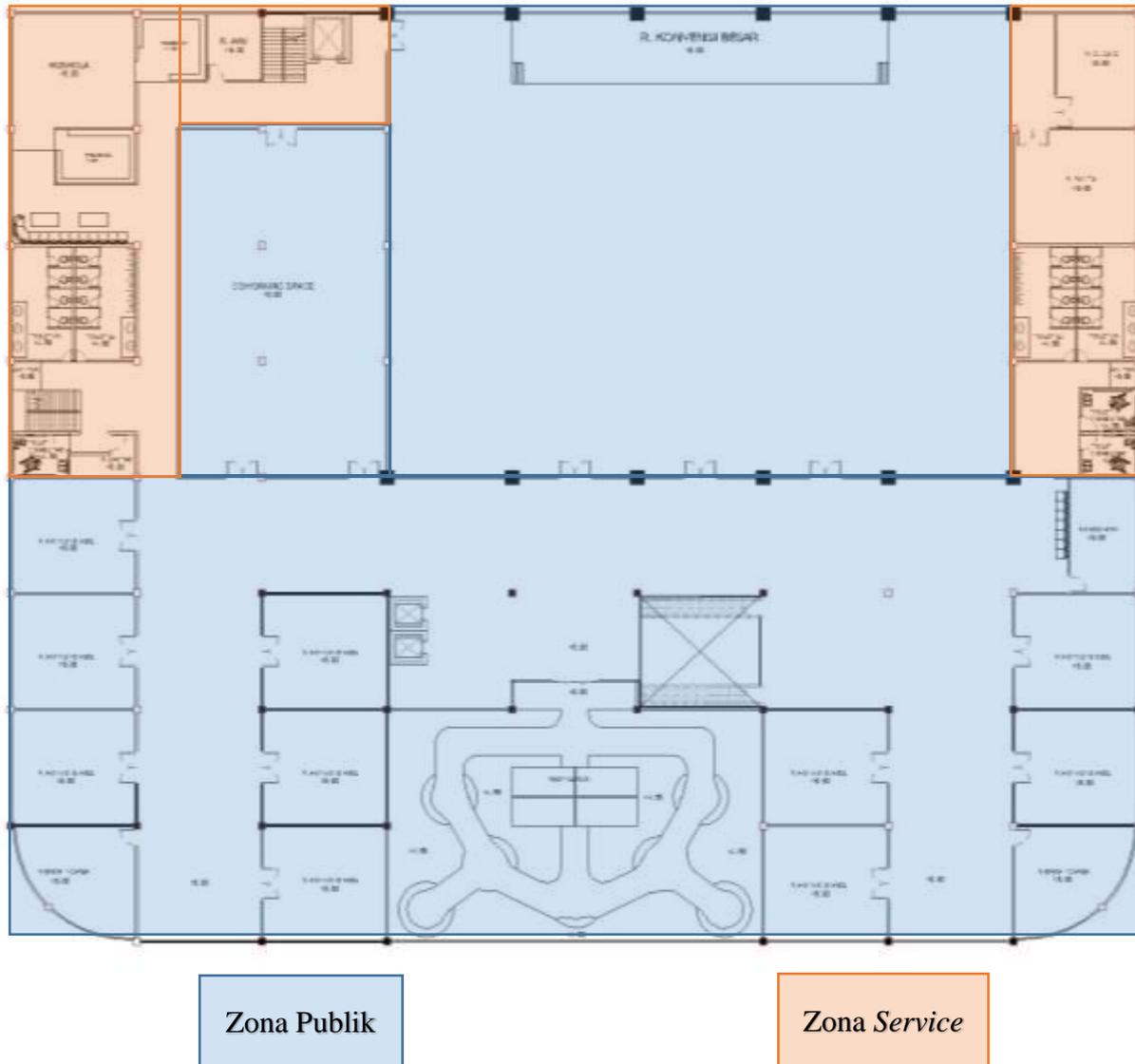
Gambar 3.2 Denah Basement

Pada gambar 3.2 terdapat empat *ramp* untuk akses kendaraan masuk dan keluar *basement*, satu *ramp* untuk akses masuk *basement*, satu *ramp* untuk akses keluar *basement* bagi kendaraan roda empat, satu *ramp* untuk akses masuk *basement* dan satu *ramp* untuk akses keluar *basement* bagi kendaraan roda dua. Area publik meliputi *lobby basement* dengan akses dari dua arah yang di dalamnya terdapat satu eskalator untuk naik, satu eskalator untuk turun dan dua *lift* pengunjung, tempat parkir mobil dan motor. Zona *service* terletak pada bagian belakang bangunan agar tidak mengganggu sirkulasi kendaraan pengunjung, yang meliputi parkir mobil *service*, ruang utilitas, gudang dan toilet.



Gambar 3.3 Denah Lantai 1

Pada gambar 3.3 dapat zona publik yang meliputi *main entrance*, *side entrance*, *hall*, *café*, toko *merchandise*, *food and beverage* dan ruang eksibisi. Zona *private* meliputi ruangan para pengelola dan karyawan, untuk daerah yang berwarna *orange* adalah zona *service* meliputi toilet, gudang, ruang-ruang utilitas dan ruang *genset* yang terletak di area paling belakang bangunan karena dikhawatirkan akan menimbulkan getaran dan kebisingan yang akan mengganggu kenyamanan pengguna bangunan. Alat transportasi dalam gedung yang disediakan di lantai satu adalah dua *lift* pengunjung, satu *lift* barang, dua eskalator dan tiga tangga yang diharapkan dapat memecah penumpukan pengunjung.



Gambar 3. 4 Denah Lantai 2

Pada gambar 3.4 area kiri dan kanan denah mengalami *subtraktif* akibat sikap bangunan terhadap persimpangan Jl. Parahyangan Raya dan Jl. Bujangga manik Kav. Zona publik meliputi ruang konvensi besar yang mampu menampung 500 peserta, 10 ruang konvensi kecil dapat menampung masing-masing 14 peserta setiap ruangnya, *smoking area*, *roof garden* dan *coworking space*. Zona service yang meliputi toilet, mushola, tempat wudhu, ruang kesehatan, ruang laktasi, ruang AHU dan gudang. Tujuan adanya *roof garden* pada lantai dua agar para pengunjung konvensi dapat bersantai dengan menghirup udara segar tanpa harus ke taman yang terletak di area lantai satu pada waktu istirahat, *Roof garden* ini bertujuan membuat bangunan lebih menarik dan ramah terhadap lingkungan serta menyatukan ruang dalam dan ruang luar sesuai dengan konsep kontemporer.



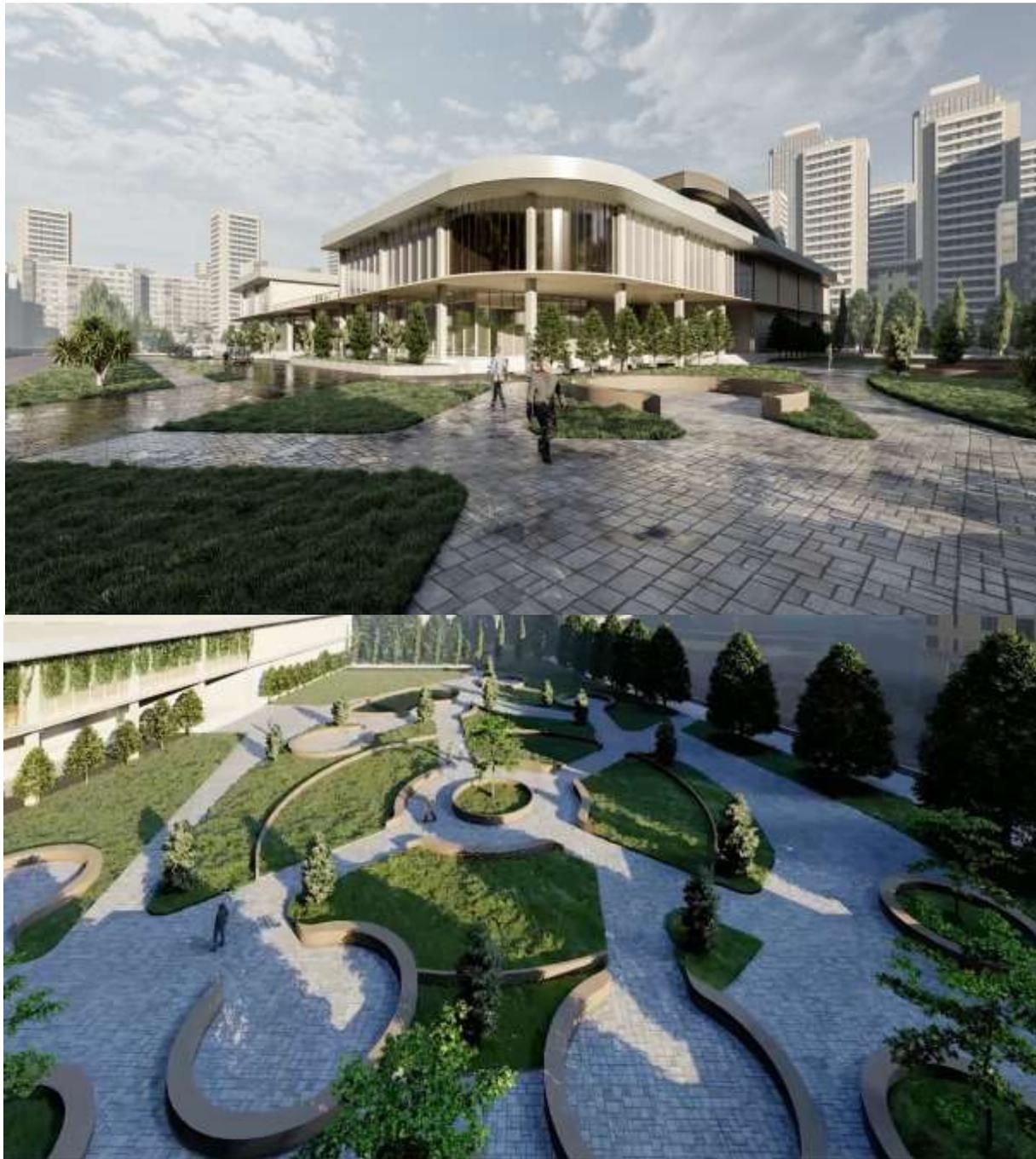
Gambar 3. 5 Hall area utama

Pada gambar 3.5 area *hall* pada lantai satu memiliki luas 1.058,4m² yang akan menjadi pusat aktivitas di dalam bangunan karena dari area ini semua lantai bangunan dapat diakses dengan mudah. Alat transportasi di dalam bangunan disediakan 2 *lift* penumpang, 1 *lift* barang, 4 eskalator dan 3 tangga.



Gambar 3. 6 Perspektif area Selatan

Pada gambar 3.6 terlihat area *main entrance* dengan tiga pintu masuk dan keluar bangunan, serta *roof garden* yang memberikan kesan lebih menarik dan ramah terhadap lingkungan di lantai dua. Pintu masuk basement pada area tenggara dan pintu keluar basement pada area barat daya.



Gambar 3.7 Eksterior area Tenggara

Pada gambar 3.7 fasad menggunakan kaca berukuran besar agar ruang dalam bangunan dan ruang luar memberi kesan menyatu. *Vertical garden* pada fasad dapat meminimalisir masuknya cahaya dan panas matahari yang berlebihan. Area taman dan pedestrian yang luas pada area tenggara terhubung langsung dengan *side entrance* yang menjadikan area ini aman dan nyaman untuk pejalan kaki karena tidak adanya kendaraan masuk atau keluar dari *basement* yang melewati *side entrance*. Akses masuk dan keluar *basement* bagi kendaraan roda dua berada di area timur laut yang diakses dari *existing road*.



Gambar 3. 8 Eksterior Area Barat Daya

Pada gambar 3.8 dengan adanya kolam yang besar memberikan view yang menarik terutama jika dilihat dari lantai dua sisi Barat daya. Area taman dan jalur pedestrian yang luas ditambah dengan adanya kolam yang besar memberikan efek ketenangan batin. Area taman di area barat daya terhubung langsung dengan *side entrance* yang menjadikan area ini aman dan nyaman untuk pejalan kaki karena tidak adanya kendaraan masuk atau keluar dari *basement* yang melewati *side entrance*.

4. SIMPULAN

Parahone Convention and Exhibition Center adalah bangunan multifungsi yang menggunakan konsep kontemporer. Hal ini terlihat dari kaca yang berukuran besar pada fasad, vertikal *garden* dan *roof garden* di desain dengan penerapan peraturan tentang *new normal*. Diharapkan bangunan ini dapat digunakan sesuai fungsinya saat pademi *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kota Baru Parahyangan, (2018). <https://kotabaruparahyangan.com/>
- [2] Lawson, Fred, (1981) “*Conference, Convention and Exhibition Facilities*”, The Architecture press, London, 1981, hal. 2.
- [3] Keputusan Dirjen Pariwisata Nomor : Kep-06/U/IV/1992; pasal 1 : pelaksanaan usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran.
- [4] Hilberseimer, L. (1964). “*Coctemporary Architects*”, vol 2, P. theobald, Chicago
- [5] Dipna Videlia Putsanra, Apa Itu New Normal dan Bagaimana Penerapannya Saat Pademi Corona?(2020). <https://tirto.id/apa-itu-new-normal-dan-bagaimana-penerapannya-saat-pandemi-corona-fCSg>